

DETERMINAN TINGKAT PEMAHAMAN MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP *INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARD*

Linda Suherma¹⁾ & Soraya^{2*)}

^{1,2} Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Pontianak

*Corresponding Author

Email: sorayaponti@gmail.com

Abstract

This study aims to determine emotional intelligence, spiritual intelligence, learning behavior, and learning interest affect the level of understanding of accounting students about IFRS. This research is an empirical study on Accounting Department Students at the Pontianak State Polytechnic. The population of this research is the fourth semester students of the Diploma III study program at the Polytechnic Accounting Department. The variables observed/measured in this study were independent variables namely Emotional Intelligence (X1), Spiritual Intelligence (X2), Learning Behavior (X3), and Learning Interest (X4). While the devenden variable is the level of understanding of IFRS (Y). The research variables will be given a Likert scale of 1-5 with an assessment of the perception of statements from strongly disagree (scale 1) to strongly agree (scale 5). The data analysis technique in this study was quantitative analysis using data quality tests, classical assumption tests, hypothesis testing and multiple linear regression analysis with the SPSS program. The results of this study indicate that emotional intelligence, spiritual intelligence, learning behavior, and learning interest do not affect the level of students' understanding of IFRS. This is evidenced by the significance value of the t test (partial test) of the four independent variables which are above 0.05.

Keywords: *Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence, Learning Behavior, Interest in Learning, Understanding of IFRS*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan akuntansi di Indonesia sekarang ini mengalami perkembangan yang sangat luar biasa, apalagi di era globalisasi saat ini. Penerapan IFRS (*International Financial Reporting Standard*) membawa dampak yang sangat luas terhadap pengembangan akuntansi di Indonesia, baik secara praktik maupun secara akademik. Indonesia telah menerapkan standar akuntansi keuangan yang konvergen dengan *International Financial Reporting Standards* (IFRS). Sejak 1 Januari 2012, Indonesia telah mengadopsi seluruh IFRS per 1 Januari

2009. kecuali IFRS 1 tentang *First-time Adoption of International Financial Reporting Standards*, *International Accounting Standards* (IAS) 41 tentang *Agriculture*, dan *International Financial Reporting Interpretations Committee* (IFRIC) *Interpretation 15* tentang *Agreements for the Construction of Real Estate*.

Faiz (2011) menyampaikan manfaat Konvergensi IFRS secara umum adalah: (a) Memudahkan pemahaman atas laporan keuangan dengan penggunaan Standar Akuntansi Keuangan yang dikenal secara internasional (*enhance comparability*), (b) Meningkatkan arus investasi global

melalui transparansi, (c) Menurunkan biaya modal dengan membuka peluang *fund raising* melalui pasar modal secara global, (d) Menciptakan efisiensi penyusunan laporan keuangan, (e) Meningkatkan kualitas laporan keuangan, dengan antara lain, mengurangi kesempatan untuk melakukan ***earning management***: (1) Reklasifikasi antar kelompok surat berharga (*securities*) dibatasi cenderung dilarang, (2) Reklasifikasi dari dan ke FVTPL, DILARANG, (3) Reklasifikasi dari L&R ke AFS, DILARANG, (4) Tidak ada lagi *extraordinary items*.

Mahasiswa jurusan akuntansi adalah calon akuntan dimasa depan yang dituntut untuk memiliki kompetensi yang tinggi pada bidang pekerjaannya, untuk itu mahasiswa akuntansi diharapkan tidak ketinggalan dalam arus globalisasi dan semaksimal mungkin berusaha untuk terus memperdalam ilmunya. Sundem (dalam Rachmi, 2010) menyatakan masih banyak program pendidikan yang menilai kesuksesan berpusat pada kecerdasan intelektual yang diukur dari nilai rapor dan indeks prestasi, padahal ada faktor-faktor lain yang menyebabkan kesuksesan seseorang yaitu kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Sukmadinata (2005: 4) menyebutkan bahwa sebagian besar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Tingkat pemahaman mahasiswa terhadap IFRS (*International Financial Reporting Standard*): Studi Empiris pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Pontianak”.

Pedoman internasional yang digunakan para akuntan dalam membuat pelaporan keuangan adalah *International Financial Reporting Standard* (IFRS). IFRS adalah standar akuntansi internasional yang dibuat oleh *International Accounting Standard Board*

(IASB) yang berkedudukan di London. IFRS merupakan pedoman pelaporan keuangan yang berlaku di banyak negara, hal ini menunjukkan bahwa standar tersebut telah diadopsi atau diterapkan di banyak negara dan termasuk di Indonesia. Berdasarkan salah satu kesepakatan pemerintah Indonesia sebagai negara G20, maka dari itu penerapan konvergensi IFRS juga dilakukan di Indonesia. Pemahaman mengenai IFRS di Indonesia perlu dilakukan, karena Indonesia merupakan bagian dari *International Federation Of Accountant* (IFAC) yang harus tunduk pada *Statement Membership Obligation* (SMO), yang salah satunya menggunakan IFRS sebagai standar akuntansi.

Mahasiswa akuntansi wajib memahami IFRS karena berdasarkan IFRS tersebut maka Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) di Indonesia dapat tersusun, dengan tujuan mempermudah transaksi modal lintas negara. Pentingnya pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap IFRS dengan harapan agar mahasiswa mampu membuat pelaporan keuangan secara tepat dan berstandar internasional. Pemahaman yang benar dan mendalam terhadap IFRS dan PSAK itu sangat diperlukan oleh mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan. Penelitian ini ingin mengetahui kesiapan mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Pontianak dalam menghadapi konvergensi IFRS di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi mengenai IFRS, (2) pengaruh kecerdasan spiritual terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi mengenai IFRS, (3) pengaruh perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi mengenai IFRS, dan (4) pengaruh minat belajar terhadap

tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi mengenai IFRS.

2. KAJIAN LITERATUR DAN PEGEMBANAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Literatur

1. Kecerdasan Emosi

Menurut Mayer & Salovey (1990) Kecerdasan emosi adalah “kemampuan seseorang untuk menerima secara akurat, memahami dan mengekspresikan emosi (perceiving); kemampuan untuk mengakses dan memunculkan perasaan untuk memfasilitasi pikiran (using); kemampuan untuk mengerti dan memahami emosi (understanding); serta kemampuan untuk mengatur emosi untuk meningkatkan perkembangan emosi dan intelektualnya (managing)”.

Goleman (2006) kecerdasan emosional atau *emotional quotient* (EQ) adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi, dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa.

Goleman (2006) membagi kecerdasan emosional menjadi lima bagian yaitu tiga komponen berupa kompetensi emosional (pengenalan diri, pengendalian diri dan motivasi) dan dua komponen berupa kompetensi sosial (empati dan keterampilan sosial). Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang baik cenderung lebih kuat dalam menghadapi tantangan, berani menggali sesuatu yang baru dan berani mengambil resiko.

Teori model campuran (*Mixed Model*) yang dikemukakan oleh Goleman (1995) memiliki lima area kunci yang meliputi: kesadaran diri (*self-awareness*), pengaturan diri (*self-regulation*), kemampuan social (*social scale*), empati (*emphaty*) dan motivasi (*motivation*).

2. Kecerdasan Spiritual

Menurut Agustian (2001) kecerdasan untuk menyelesaikan masalah makna dan

nilai, kecerdasan untuk memposisikan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain

Zohar dan Marshall (2007) mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kemampuan internal bawaan otak dan jiwa manusia yang sumber terdalamnya adalah inti alam semesta sendiri, yang memungkinkan otak untuk menemukan dan menggunakan makna dalam memecahkan persoalan.

Kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kemampuan untuk menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan dan jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.

3. Perilaku Belajar

Menurut Suwardjono (2004) belajar di perguruan tinggi merupakan suatu pilihan srategik dalam mencapai tujuan individual seseorang. Semangat, cara belajar, dan sikap mahasiswa terhadap belajar sangat dipengaruhi oleh kesadaran akan adanya tujuan individual dan tujuan lembaga pendidikan yang jelas. Kuliah merupakan ajang untuk mengkonfirmasi pemahaman mahasiswa dalam proses belajar mandiri. Pengendalian proses belajar lebih penting daripada hasil atau nilai ujian. Jika proses belajar dijalankan dengan baik, nilai merupakan konsekuensi logis dari proses tersebut.

Suwardjono (2004) menyatakan bahwa perilaku belajar yang baik terdiri dari:

1. Kebiasaan Mengikuti
2. Kebiasaan Membaca
3. Kunjungan ke Perpustakaan
4. Kebiasaan Menghadapi Ujian

4. Minat Belajar

Slameto (1995) menyatakan minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas dan memperhatikan itu secara konsisten dengan rasa senang.

Djamarah (2002) mendefinisikan belajar adalah “serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor”.

Ramayulis (2006) minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat belajar ada dasarnya adalah penerima akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat, suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan, yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk member ikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu.

Menurut Djamarah (2002) indikator minat belajar yaitu rasa suka/senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran untuk belajar tanpa di suruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian.

5. International Financial Reporting Standard (IFRS)

Menurut Ball (2006) *International Financial Reporting Standards* (IFRS) merupakan standar, interpretasi, dan kerangka yang diadopsi oleh badan penyusun standar akuntansi berstandar internasional yang dikenal dengan

International Accounting Standards Board (IASB), IASB adalah suatu organisasi independen yang berpusat di London, Inggris. Faiqotul (2022) memaparkan IFRS adalah Standar pelaporan akuntansi yang diakui secara internasional. *International Financial Accounting Standard* (IFRS) ini diterbitkan oleh IASB (*International Accounting Standards Board*), yang merupakan organisasi akuntansi internasional. IFRS berguna untuk menciptakan Bahasa akuntansi umum, agar terdapat keseragaman penyajian pelaporan bisnis dan keuangan pada seluruh perusahaan.

Menurut American Institute of Certified Public Accountants (AICPA) pengertian IFRS adalah “*International Financial Reporting Standards (IFRS) are a set of accounting standards, developed by the International Accounting Standards Board (IASB), that are becoming the global standard for the preparation of public company financial statements*” yang artinya IFRS adalah seperangkat standar akuntansi, yang dikembangkan oleh IASB dan menjadi standar global dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan publik.

IFRS memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. IFRS menggunakan *principle base* yang lebih menekankan pada interpretasi dan aplikasi atas standar sehingga berfokus pada spirit penerapan acuan tersebut.
2. IFRS membutuhkan penilaian atas substansi transaksi dan evaluasi atas presentasi akuntansi yang mencerminkan realitas ekonomi.
3. Standar internasional ini membutuhkan professional judgement dalam penerapan standar akuntansi.
4. IFRS banyak menggunakan *fair value* dalam setiap penilaiannya.

- IFRS memiliki disclosure yang lebih banyak.

Dalam pengaplikasian IFRS terdiri dari beberapa hal pokok yang diatur dalam standar akuntansi. Hal-hal yang dimaksud, antara lain:

- Definisi akan komponen laporan keuangan dan informasi lain. Definisi ini akan digunakan sebagai standar dalam menentukan transaksi yang harus dicatat ke dalam aktiva, modal, pendapatan, dan biaya.
- Pengukuran dan penilaian mengacu pada komponen laporan keuangan, baik ketika terjadi transaksi atau saat penyajian laporan keuangan di tanggal neraca.
- Pengakuan dilakukan menurut komponen laporan keuangan sehingga bisa disajikan di laporan keuangan.
- Penyajian laporan keuangan terdapat beragam informasi, seperti laporan neraca, laporan laba rugi, atau penjelasan yang menyertai laporan keuangan sehingga laporan keuangan mudah untuk dibaca.

IFRS memiliki standar yang harus digunakan dalam penyajian laporan keuangan. Berikut ini standar yang perlu kamu pahami, yaitu:

- Pernyataan pada neraca keuangan
- Pernyataan atas perubahan ekuitas
- Pernyataan penghasilan yang meliputi banyak hal
- Penyajian laporan arus kas

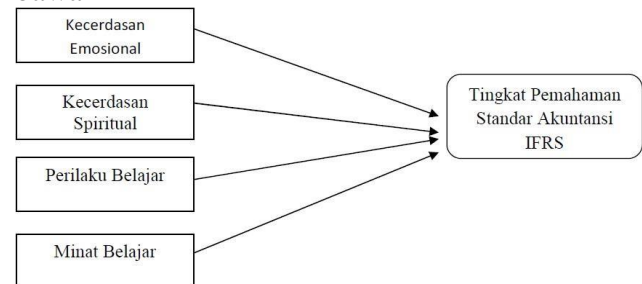
IFRS bertujuan menyediakan panduan secara global untuk mengatur suatu perusahaan dalam membuat laporan keuangan. Ada beberapa keuntungan yang bisa didapatkan ketika perusahaan menerapkan IFRS ini, antara lain:

- Menyajikan laporan keuangan yang berkualitas
- Hilangnya hambatan arus modal
- Menghemat biaya

- Lebih dekat dengan *best practice*

2.2. Pengembangan Hipotesis

Kerangka pemikiran teoretis dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa terhadap standar akuntansi IFRS adalah sebagai berikut :

H1: Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi mengenai IFRS

H2: Kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi mengenai IFRS

H3: Perilaku Belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi mengenai IFRS

H4: Minat Belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi mengenai IFRS

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksplanatori yang bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat atau menolak atas hasil hipotesis yang sudah ada sebelumnya. Bentuk penelitian berupa studi empiris pada mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Pontianak.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program studi DIII Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Pontianak. Dari populasi tersebut peneliti menentukan sampel dengan *non probability sampling* berupa *purposive*

sampling yaitu mahasiswa Program Studi DIII Jurusan Akuntansi yang masih aktif kuliah. Adapun kriteria sampel tersebut adalah mahasiswa semester IV yang telah mengambil mata kuliah Pengantar Akuntansi I, Pengantar Akuntansi II, Akuntansi Keuangan Menengah I, dan Akuntansi Keuangan Menengah II. Jumlah mahasiswa semester IV yang masih aktif kuliah berjumlah 173 mahasiswa, sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 173.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data survei. Variabel yang diamati/diukur dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu Kecerdasan Emosional (X1), Kecerdasan Spiritual (X2), Perilaku Belajar (X3), dan Minat Belajar (X4). Sedangkan variabel dependen yaitu Tingkat Pemahaman IFRS (Y). Variabel-variabel penelitian tersebut akan diberikan skala likert 1-5 dengan penelian persepsi pernyataan dari sangat tidak setuju (skala 1) hingga sangat setuju (skala 5).

Teknik analisis data yang dilakukan pertama kali adalah uji kualitas data (uji validitas dan uji reliabilitas). Menurut Ghozali (2007) suatu data dikatakan valid jika nilai signifikansinya berada kurang dari 5% (sig. < 0,05). Menurut Ghozali (2007) suatu data dikatakan memenuhi *Reliabilitas* dilihat dari besarnya nilai *cronbach alpha* > 0,6.

Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik, yang terdiri dari:

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Pengujian data berdistribusi normal jika nilai *Asymp Sig (2-tailed)* yang dihasilkan lebih besar dari nilai Alpha yaitu sebesar 0.05 (Ghozali, 2007).

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antar variabel independen satu dengan variabel independen yang lain. Data yang bagus terbebas dari *multikolinearitas*. Dikatakan bebas dari *multikolinearitas* jika nilai VIF <10, nilai *tolerance* > 0,1.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *glejser*. Keputusannya, jika signifikansinya > 0,05 tidak terjadi heteroskedastisitas dan jika signifikansinya < 0,05 terjadi heteroskedastisitas.

Tahap terakhir (ketiga), melakukan uji hipotesis yaitu dengan melakukan uji parsial (uji t). Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi variabel independent terhadap variabel dependen. Dikatakan signifikan jika nilai sig < 0,05.

4. HASIL

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden. Hasil pengumpulan data disajikan berikut ini.

Tabel 1. Hasil Pengumpulan dan Tingkat Pengembalian Kuesioner

Jumlah kuesioner disebar	173
Jumlah kuesioner yang tidak kembali	35
Kuesioner yang kembali	138
Kuesioner yang digugurkan	21
Kuesioner yang digunakan	117

Tingkat pengembalian	79,77%
Tingkat pengembalian yang digunakan	84,78%

Sumber: Data diolah

Tabel 2. Uji Validitas

No.	Variabel	Sig.	Kriteria
1	Kecerdasan Emosional (KE/X1)	0,00	Valid
2	Kecerdasan Spiritual (KS/X2)	0,00	Valid
3	Perilaku Belajar (PB/X3)	0,00	Valid
4	Minat Belajar (MB/X4)	0,00	Valid
5	Pemahaman IFRS (PI/Y)	0,00	Valid

Sumber: SPSS diolah

Tabel 3. Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria
1	Kecerdasan Emosional (KE/X1)	0,846	Reliabel
2	Kecerdasan Spiritual (KS/X2)	0,877	Reliabel
3	Perilaku Belajar (PB/X3)	0,883	Reliabel
4	Minat Belajar (MB/X4)	0,909	Reliabel
5	Pemahaman IFRS (PI/Y)	0,938	Reliabel

Sumber: SPSS diolah

Tabel 4. Uji Normalitas

No.	Sig.	Kriteria
1	0,342	Terdistribusi normal

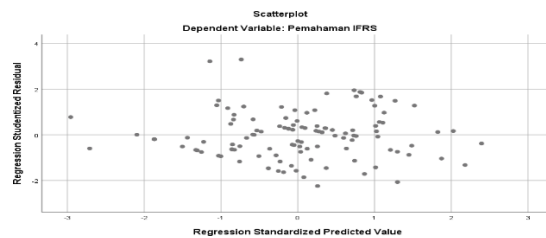
Sumber: SPSS diolah

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
Kecerdasan Emosional	0,341	2,929	Bebas Multi-kolinieritas
Kecerdasan Spiritual	0,299	3,339	
Perilaku Belajar	0,283	3,534	
Minat Belajar	0,296	3,378	

Sumber: SPSS diolah

Tabel 5 di atas menunjukkan nilai tolerance setiap variabel $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat dinyatakan variabel kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, perilaku belajar, dan minat belajar bebas dari multikolinieritas (tidak terjadi multikolinieritas).



Sumber: output spss

Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 2 di atas ditemukan data menyebar secara acak berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 6. Uji t

Model	T	Sig.	Keterangan
(constant)			
Kecerdasan Emosional	1,631	0,106	H1 Ditolak
Kecerdasan Spiritual	1,218	0,226	H2 Ditolak
Perilaku Belajar	0,985	0,327	H3 Ditolak
Minat Belajar	1,885	0,625	H4 Ditolak

Sumber: SPSS diolah

Berdasarkan tabel 6 ditemukan bahwa keempat variabel independen yaitu kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, perilaku belajar, dan minat belajar memiliki nilai signifikansi di atas dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ke empat variabel independen **tidak ada** yang berpengaruh terhadap tingkat pemahaman IFRS.

5. PEMBAHASAN

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Mengenai IFRS

Kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi mengenai IFRS. Secara statistik dilihat dengan nilai signifikan sebesar 0,106 di atas 0,05. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan yang dimiliki mahasiswa dalam mengendalikan diri. Salah satu indikator untuk menilai kecerdasan emosional adalah motivasi diri. Hal ini terlihat bahwa mahasiswa yang memiliki

motivasi yang tinggi untuk belajar akan mampu memahami dengan baik tentang IFRS. Tetapi dalam penelitian ini didapatkan bahwa motivasi belajar mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Pontianak rendah. Rendahnya motivasi ini disebabkan karena mahasiswa akuntansi ini belum paham benar pentingnya IFRS untuk kebutuhan dalam profesi akuntan. Mereka tidak memiliki keinginan untuk meningkatkan kemampuannya tentang IFRS.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nanik dan Amin (2017) dimana kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mahasiswa mengenai IFRS. Tapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rita (2016) dan Putu, dkk (2020).

Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Mengenai IFRS

Kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi mengenai IFRS. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,226 di atas 0,05. Kecerdasan Spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup seseorang dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Hal ini disebabkan karena mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Pontianak belum mampu memahami secara detail apa yang dimaksud dengan IFRS. IFRS merupakan standar akuntansi yang dibuat seragam untuk seluruh negara di dunia memiliki aturan yang sama. Dengan adanya aturan yang baru ini mengharuskan lulusan akuntansi memiliki kompetensi tentang IFRS. Standar

akuntansi yang baru ini masih dianggap susah bagi mahasiswa karena mereka belum paham benar IFRS.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Putu, dkk (2022). Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rita (2016)

Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Mengenai IFRS

Perilaku belajar tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi mengenai IFRS. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,327 di atas 0,05. Perilaku belajar yang baik adalah kebiasaan mengikuti pelajaran dengan baik, kebiasaan membaca yang rajin, kebiasaan mengunjungi perpustakaan, dan kebiasaan menghadapi ujian dengan persiapan yang baik. Minat membaca mahasiswa jurusan akuntansi Politeknik Negeri Pontianak masih rendah sehingga mahasiswa yang belum benar-benar paham mengenai IFRS. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu, dkk (2020).

Pengaruh Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Mengenai IFRS

Minat belajar tidak berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi mengenai IFRS. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi sebesar 0,062 di atas 0,05. Minat merupakan keinginan yang dimiliki oleh mahasiswa untuk bisa mempelajari standar baru dari akuntansi yaitu IFRS. Semakin tinggi minat belajar yang dimiliki oleh mahasiswa maka tingkat pemahaman IFRS juga tinggi. Minat yang dimiliki mahasiswa jurusan akuntansi Politeknik Negeri Pontianak masih rendah. Hal ini menyebabkan mahasiswa merasa enggan untuk mempelajari konsep baru dari

standar akuntansi yang berlaku internasional.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu, dkk (2020) serta penelitian Nanik dan Amin (2017).

6. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, perilaku belajar, dan minat belajar tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mahasiswa jurusan akuntansi Politeknik Negeri Pontianak terhadap tingkat pemahaman mengenai IFRS.

7. REFERENSI

- Arianto, A., Zulfikar, Z., & Tarmizi, T. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dalam Model Prediksi Pilihan Karir Mahasiswa Perguruan Tinggi di Kota Pontianak. *Eksos*, 16(2), 118-132. <https://doi.org/https://doi.org/10.31573/eksos.v16i2.183>
- Agutian, Ari Ginanjar. (2001). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ: Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Arga Wijayah Persada.
- Ball, R. (2006). International Financial Reporting Standards (IFRS): pros and cons for investors. *Accounting & Business Research* 36:5-27
- Djamarah. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Faiz Zamzami. (2011). *Perkembangan Konvergensi International Financial Reporting Standard (IFRS) di Indonesia*.
- Faiqotul Himma. (2022). Kenali Apa Itu IFRS dan Dampak Implementasinya di Indonesia. <https://majoo.id/solusi/detail/ifrs-adalah>. Tanggal Akses: 27 Agustus 2022.
- Goleman, D. (1995). *Emotional Intelligence*. New York, NY: Bantam Books.
- Goleman, Daniel. (2006). *Emotional Intelligence*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Mayer, J. D., Caruso, D. R., and Salovey, P. (1999). Emotional intelligence meets traditional standards for an intelligence. *Intelligence* 27, 267-298. doi: 10.1016/S0160-2896(99)00016-1
- Nanik Ermawati dan Amin Kuncoro. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman IFRS (*International financial Reporting Standard*). *Jurnal STIE SEMARANG VOL 9 No. 1 Edisi Februari 2017*
- Prasetyo, H., Indriani, I., & Widodo, A. (2020). Comparative study on the application of green accounting based on university social responsibility at Universities in Pontianak. *Journal of Islamic Accounting and Finance Research*, 2(2), 185-208. doi:<https://doi.org/10.21580/jiafr.2020.2.2.6316>
- Putu AINU Tohiriah, dkk. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap IFRS. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE) Vol. 2, No. 1, Oktober 2020*.
- Ramayulis. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, Cet V, h. 257.

- Rachmi, Filia. (2010). Pengaruh Kecerdasaan Emosional, Kecerdasaan Spiritual dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akunatnsi. (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang dan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta).
- Rita J.D. Atarwaman. (2016). Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual danKecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman *International Financial Reporting Standard*. Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi. Vol 14 No 2.
- Slameto, (1995). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suwardjono. (2004). *Perilaku Belajar di Perguruan Tinggi*, Jurnal Akuntansi, edisi Maret, STIE YKPN: Yogyakarta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Rosda Karya.
- Zohar, Danah & Marshall, Ian. (2007). *Kecerdasan Spiritual (SQ) MemanfaatkanKecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Mizan.